

Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B Fund

Mei 2023

BLOOMBERG: AZSRBLB IJ
Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		N/A
Bulan Tertinggi	Apr-23	1,86%
Bulan Terendah	Mei-23	-3,14%

Rincian Portofolio

Saham Syariah	65,47%
Obligasi Syariah	28,97%
Pasar Uang Syariah	5,56%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Charoen Pokphand Indonesia
Indofood CBP Sukses Makmur
Indofood Sukses Makmur
Kalbe Farma
PBS012 8.875% 11/15/2031
PBS017 6.125% 10/15/25
PBS026 6.625% 15/10/24
Telekomunikasi Indonesia
Unilever Indonesia
United Tractors

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	29,42%
Barang Konsumen Primer	18,76%
Infrastruktur	18,01%
Industri Dasar	11,62%
Kesehatan	8,50%
Energi	4,79%
Perindustrian	4,61%
Barang Konsumen Non-Primer	2,65%
Keuangan	1,63%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1,86
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2023
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	1.899.347,6998

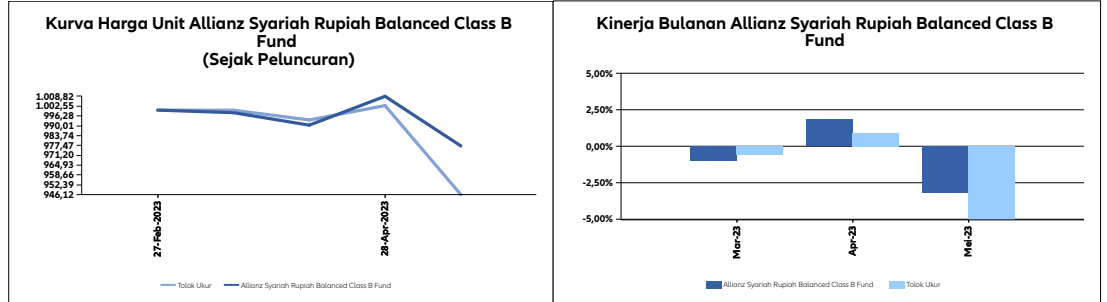
Harga per Unit

(Per 31 Mei 2023)	IDR 977,17
-------------------	------------

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B Fund	-3,14%	-2,12%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	-2,28%
Tolak Ukur*	-5,66%	-5,38%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	-5,39%

*25% Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX) & 75% Jakarta Islamic Index (JII)


Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2023 pada level bulanan +0,09% (dibandingkan konsensus inflasi +0,30%, +0,33% di bulan Apr 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4,00% (dibandingkan konsensus +4,21%, +4,33% di bulan Apr 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2,66% (dibandingkan konsensus +2,81%, +2,83% di bulan Apr 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok transportasi dan penurunan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Mei 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5,75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI aka tidak berubah untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2,33% dari 14,661 pada akhir April 2023 menjadi 15,003 pada akhir Mei 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh tingginya ketidakpastian dari negosiasi mengenai pagu utang US dan kekhawatiran kondisi ekonomi china. Neraca perdagangan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +3,940 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,830 juta dolar AS pada akhir bulan Mar 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +5,640 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,510 juta dolar pada Mar 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,700 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,670 juta dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing. Sentimen positif global dikarenakan berhentinya sikap hawkish pada rapat terakhir mengindikasikan Fed akan memperlambat kenaikan suku bunga lebih lanjut. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 4M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR234,7tn (4M22: IDR102,7tn) atau 1,12% (prev. 0,52%) dari PDB di 4M23. Surplus neraca berjalan Indonesia meningkat menjadi USD 2,97 miliar pada Triwulan I tahun 2023 dari USD 0,55 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menunjukkan pertumbuhan kuartal ketujuh berturut-turut dan menyumbang 0,9 persen dari PDB negara. Surplus neraca barang naik menjadi USD 14,72 miliar pada Q1 tahun 2023 dari USD 11,30 miliar pada periode yang sama tahun 2022, didukung oleh pemulihan lebih lanjut dalam permintaan global. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +6,67 triliun Rupiah di bulan Mei 2023 (bulanan +0,81%), yakni IDR 822,69tn pada tanggal 28 Apr 2023 menjadi IDR 829,36, yang membawa kepemilikan mereka meningkatkan pada 15,26% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,86% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2023 untuk 5 tahun menurun sebesar -25bps menjadi +6,03%(vs +6,28% pada Apr 2023), 10 tahun menurun sebesar -16bps menjadi +6,37%(vs +6,53% pada Apr 2023), 15 tahun menurun sebesar -29bps menjadi +6,59% (vs +6,88% pada Apr 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -24bps menjadi +6,67% (vs +6,91% pada Apr 2023).

Indeks JII ditutup lebih rendah di 530,52 (-8,10% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti ADRO, UNTR, TLKM, ITMG, dan PTBA turun sebesar -27,84%, -23,10%, -4,94%, -33,56%, dan -26,09% MoM. Pasar saham global membukukan kinerja yang beragam pada bulan Mei karena sikap terbaru dari Fed Powell yang lebih lunak and ekspektasi kesempatan plafon hutang di AS yang diperkirakan akan tercapai sebelum tanggal 1 Juni gagal menopang reli ekuitas di wilayah Tiongkok dan Eropa di karena lemahnya data manufaktur di kedua wilayah tersebut. Di dalam negeri Indonesia, Indeks Syariah menutup bulan dengan pengembalian negatif didorong oleh koreksi di antara nama-nama komoditas yaitu proksi batubara dan nikel. Kekhawatiran juga muncul pada kemampuan Indonesia untuk menjaga stabilitas fiskal pada saat harga komoditas ekspor utamanya menghadapi koreksi besar. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -18,39% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan ITMG (Indo Tambangraya) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -27,84% dan -33,56% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Baku Dasar yang turun sebesar -16,02% MoM. BRMS (Bumi Resources Minerals) dan TPIA (Chandra Asri Petrochemical) mencatat kerugian sebesar -28,40% dan -9,10% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Non-Siklikal mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +1,47% MoM. INDF (Indofood Sukses) dan ICBP (Indofood CBP Sukses) menjadi pendorong utama, naik sebesar +10,08% dan +10,64% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.